



LAPORAN PENELITIAN

PERANAN WANITA DALAM UPAYA MEMELIHARA KEHARMONISAN  
RUMAH TANGGA DALAM BUKU " *LETTERS TO KAREN* "  
KARYA CHARLIE W. SHEDD

OLEH

Sudilah

LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS TERBUKA

2000

## Lembar Pengesahan

- 1.a. Judul Penelitian : Peranan Wanita Dalam Upaya Memelihara Keharmonisan Rumah Tangga dalam Buku " *Letters to Karen* " Karya Charlie W. Shedd.
- b. Bidang : Bahasa
2. Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dra. Sudilah, M.Sc.Ed.
- b. NIP : 130522001
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat / Golongan : Penata TK I / Gol III D
- e. Jabatan : Lektor
- f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta
- g. Fakultas : FKIP
3. Jangka waktu : 3 bulan
4. Biaya Penelitian : Rp. 1.250.000,00



Yogyakarta, 31 Oktober 2000

Peneliti,

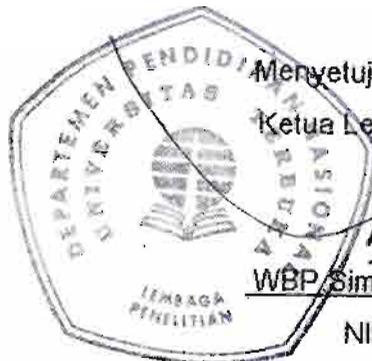
*[Signature]*  
Dra. Sudilah, M.Sc.Ed

NIP. 130522061

Menyetujui,  
Kepala Pusat Studi Indonesia

*[Signature]*  
Dr. Tian Betawati

NIP. 131569974



*[Signature]*  
WBP Simanjuntak, M.Ed., Ph.D

NIP. 130212017

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui 1) hal-hal apa sajakah yang menjadi tanggung jawab seorang wanita Amerika ( Barat ) dalam upaya memelihara keharmonisan rumah tangga dan memelihara cintanya menurut Dr. Shedd dalam bukunya *Letters To Karen*, 2) Apakah kewajiban seorang wanita Amerika ( Barat ) dan kewajiban seorang wanita Indonesia ( Timur ) dalam rangka memelihara keharmonisan rumah tangga itu sama ,3) Apakah pesan-pesan atau nasihat yang diberikan oleh Dr. Shedd kepada putrinya melalui surat-surat itu bisa diterima juga oleh wanita atau masyarakat Indonesia pada umumnya.

Subjek penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku "*Letters to Karen*" yang penulis identifikasikan sebagai nasihat atau petunjuk untuk wanita atau remaja putri yang ingin membina rumah tangga supaya tetap harmonis untuk selamanya. Sebagai acuan untuk menganalisis kalimat-kalimat tersebut penulis mengambil buku-buku pedoman penasihat perkawinan, *Bunga Rampai Kewanitaan*, *Membina Keluarga Sejahtera* dan juga *Chicken Soup for the Couple's Soul*.

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa hampir semua kalimat yang diungkapkan oleh Dr. Shedd kepada putrinya adalah merupakan hal-hal yang harus diketahui oleh wanita bahwa itulah yang menjadi tanggung jawab mereka apabila mereka ingin memelihara keharmonisan dan cinta mereka dalam rumah tangga mereka. Jika dibandingkan dengan tugas dan tanggung jawab wanita Indonesia, tanggung jawab wanita Amerika sebagai istri dan ibu rumah tangga cenderung lebih ringan. Sebab, di Amerika konsep "*equality*" atau persamaan hak antara pria dan wanita atau suami dan istri itu sudah betul-betul diterapkan. Oleh karenanya, dalam nasihat Dr. Shedd tidak terdapat kalimat-kalimat seperti yang terdapat dalam acuan yang penulis ambil, yaitu 1) Hormat dan patuh kepada suami, 2) Menjaga kehormatan suami di saat kepergiannya, 3) memelihara dan mendidik anak, 4) Memelihara dan menjaga harta benda keluarga. Namun pada dasarnya, tanggung jawab atau peranan wanita dalam upaya memelihara keharmonisan rumah tangga adalah sama. Apa yang dikatakan oleh Dr. Shedd pada dasarnya juga terdapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

## KATA PENGANTAR

**P**uji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Hanya dengan petunjuk dan hidayah Nya lah penelitian ini dapat terlaksana.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada peneliti untuk selalu aktif melakukan penelitian
2. Teman-teman UPBJJ yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempumaan laporan penelitian ini.

Semoga bantuan Bp/Ibu/Sdr bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi pengembangan pengajaran sastra di Indonesia dan bagi para pembaca laporan ini. Semoga pula bantuan tersebut menjadi amal sholeh bagi teman-teman semua.

Yogyakarta, 31 Oktober 2000

Peneliti

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah.....	2
C.Tujuan Penelitian .....	2
D.Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II.TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A.Wanita dan Rumah tangga .....	4
1. Peranana wanita dalam rumah tangga .....	4
2. Kiat-kiat mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga .....	5
3. Masalah-masalah yang perlu diperhatikan .....	6
B. Apresiasi Sastra dan Kajian Wanita .....	7
1. Apresiasi sastra pragmatik .....	7
2. Kajian wanita secara ilmiah .....	8
3. Kajian wanita dalam ilmu sastra .....	9
<b>BAB III.METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	10
B. Metode .....	10
C. Metode dan Alat Pengumpul Data .....	10
D.Analisis Data .....	11
<b>BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	12
B.Pembahasan .....	18

BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	24
B. Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28
DAFTAR PERSONALIA PENELITIAN .....	29

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca karya sastra. Selain memberikan manfaat estetik dan manfaat pendidikan, membaca karya sastra juga memberikan manfaat untuk memperluas wawasan. Manfaat-manfaat tersebut akan bisa dicapai sekaligus dengan satu kali kegiatan membaca, atau satu demi satu dalam beberapa kali membaca. Ini semua tergantung pada materi yang dibaca, minat dan kemampuan membaca si pembaca.

Ada sebuah karya sastra yang mudah dibaca, dimengerti dan dipahami pesannya. Tetapi ada juga sebuah karya sastra yang hanya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang-orang atau pembaca yang telah memiliki kemampuan membaca dan apresiasi tingkat tinggi saja. Hal ini bisa terjadi karena pengarang / sastrawan tidak terikat harus menggunakan suatu ragam bahasa tertentu atau suatu model pemilihan dan penyajian kata-kata tertentu. Pengarang boleh menggunakan bahasa yang sederhana atau yang memanfaatkan simbol-simbol tertentu untuk mengkomunikasikan keinginannya. Seringkali pengarang menyembunyikan pesannya di balik simbol-simbol bahasa tersebut.

Sebagaimana halnya suara yang merupakan materi dari seni musik dan warna dari seni lukis, bahasa adalah materi dari seni sastra. Sastrawan bisa menggunakan bahasa sebagai 'bahan baku' untuk menciptakan karya sastra. Ia boleh menggunakan bahasa sebagai sarana untuk melontarkan kritik dan saran, menyampaikan pesan-pesan, memberikan informasi, memberikan nasehat-nasehat dan sebagainya. Ia juga boleh memilih bentuk-bentuk karya sastra yang ia sukai sebagai media penyampaian keinginannya. Seorang sastrawan bisa memilih puisi, prosa, drama, bahkan surat-surat untuk menyampaikan maksudnya. Sedang bagaimana cara mengungkap pesan-pesan tersebut semuanya diserahkan kepada pembaca.

Pembaca yang mempunyai kemampuan membaca bagus dan tingkat apresiasi yang tinggi tentu akan lebih mudah menangkap pesan-pesan yang terkandung di dalam suatu karya sastra. Meskipun pesan-pesan tersebut dibalut dan disembunyikan dan permainan dan rangkaian kata-kata dan kalimat yang indah dan sulif, pembaca

yang berkemampuan tinggi tidak akan mendapatkan kesulitan untuk menangkap pesan-pesan tersebut.

" *Letters to Karen* " adalah sebuah karya sastra yang berupa kumpulan surat-surat yang ditulis oleh Charlie W. Shedd. Surat-surat yang sarat dengan pesan-pesan tersebut diberikan kepada putrinya, Karen, yang menginginkan petunjuk ataupun nasihat dalam rangka memelihara keharmonisan rumah tangganya. Dr. Shedd ternyata memilih surat sebagai bentuk karyanya untuk menyampaikan pesan-pesannya. Beliau sangat pandai dalam memilih kata-kata dan merangkainya menjadi kalimat yang enak untuk dibaca. " *Letters to Karen* " benar-benar merupakan sebuah buku yang bukan hanya memberikan kegunaan, melainkan juga kepuasan bagi pembacanya. Atas dasar hal-hal tersebut di atas penulis terdorong untuk mendalami buku " *Letters to Karen* " dan menjadikannya sebagai objek penelitian.

#### B. Perumusan Masalah

Buku " *Letters to Karen* " ditulis dengan latar belakang budaya Barat ( dalam hal ini Amerika Serikat ). Berhubung Amerika dan Indonesia jelas berada dalam latar belakang budaya yang berbeda, (1) Apakah nasihat-nasihat yang diberikan Dr. Shedd kepada Karen juga dapat diterima ( *acceptable* ) bagi masyarakat Indonesia ?, (2) Hal-hal apa sajakah yang menjadi tanggung jawab seorang wanita / istri ( menurut Shedd ) dalam rangka memelihara keharmonisan keluarganya ?, dan (3) Apakah tanggung jawab wanita Barat dalam hal ini Amerika Serikat, dan wanita Timur, dalam hal ini Indonesia sama dalam upaya memelihara keharmonisan rumah tangganya ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui :

1. Hal-hal apa sajakah yang menjadi tanggung jawab seorang wanita / istri dalam rangka mengupayakan keharmonisan rumah tangga yang langgeng menurut Dr. Shedd.
2. Apakah kewajiban seorang wanita Barat dengan wanita Timur dalam rangka melestarikan keharmonisan rumah tangga itu sama.

3. Apakah pesan-pesan atau nasihat-nasihat yang diberikan Dr. Shedd melalui buku "*Letters to Karen*" itu dapat diterima (*acceptable*) oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pengajaran sastra untuk mengungkap keterkaitan dan ke-universalan budaya Barat dan Timur dalam hal nilai-nilai yang berkaitan dengan pemeliharaan keharmonisan rumah tangga.
2. Mereka yang tertarik untuk mengadakan kajian wanita secara ilmiah dan mendalam sebagai langkah awal.
3. Sebagai informasi tentang kiat-kiat memelihara keharmonisan rumah tangga mereka yang kemungkinan dapat mereka terapkan dalam rumah tangga mereka masing-masing.

Di dalam tinjauan pustaka ini, penulis membagi dua kelompok acuan ( referensi ) yakni acuan yang berkenaan dengan seluk beluk wanita dan rumah tangga, dan hal-hal yang berkaitan dengan apresiasi sastra dan kajian wanita. Selanjutnya penulis meninjau seluk beluk wanita dan rumah tangga dari tiga hal, yaitu peranan wanita dalam rumah tangga, kiat-kiat mewujudkan keharmonisan rumah tangga, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka menjaga keharmonisan rumah tangga.

Adapun berkenaan dengan apresiasi sastra dan kajian wanita, penulis menyetengahkan apresiasi sastra pragmatik, kajian wanita secara ilmiah, dan kajian wanita dalam ilmu sastra.

#### A. Wanita dan Rumah Tangga

##### 1. Peranan Wanita dalam Rumah Tangga

Peranan adalah tindakan, atau hal-hal yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa. Sedang rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan kehidupan di rumah, atau hal yang berkenaan dengan keluarga ( kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996 ). Jadi yang dimaksud dengan peranan wanita dalam rumah tangga adalah tindakan atau hal-hal yang dilakukan oleh seorang wanita berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah. Tindakan-tindakan tersebut bisa berupa tindakan fisik maupun psikis. Dengan kata lain hal-hal yang harus dilakukan seorang wanita tersebut bisa dinamakan kewajiban seorang wanita.

Adapun menurut buku Pedoman Penasihat Perkawinan yang diterbitkan oleh Badan Penasihat Perkawinan, Perselisihan dan perceraian ( BP4 ) Pusat Jakarta; yang menjadi kewajiban seorang istri :

- a. Hormat dan patuh kepada suami dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh norma agama dan susila.
- b. Mengatur dan mengurus rumah tangga, menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.
- c. Memelihara dan mendidik anak sebagai amanat Allah.
- d. Memelihara dan menjaga kehormatan dan harta benda keluarga.

- e. Menerima dan menghormati pemberian suami serta mencukupkan nafkah yang diberikannya dengan baik, hemat, cermat dan bijaksana.

Itulah peranan seorang wanita ( istri ) di dalam rumah tangga yang dibina bersama.

## 2. Kiat-kiat Mewujudkan Keharmonisan dalam Rumah Tangga

Setiap keluarga pasti menginginkan terciptanya kehidupan yang bahagia sejahtera serta harmonis. Di dalam buku Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I. ( 1984/1985 ) telah disebutkan hal-hal yang harus dilakukan oleh pasangan suami-istri dalam mewujudkan harmonisasi hubungan suami istri. Hal-hal tersebut akan tercapai dengan adanya :

### a. Saling Pengertian.

Antara suami<sup>istri</sup> hendaknya saling mengerti dan memahami tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun secara mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing-masing punya kelebihan dan kekurangan.

### b. Saling Menerima Kenyataan

Suami istri hendaknya bahwa jodoh, rizki, dan mati itu ada dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Namun kepada kita manusia diperintah untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami atau istri kita masing-masing kita terima secara tulus ikhlas.

### c. Saling Melakukan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam ruang lingkup keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemampuan menyesuaikan diri oleh masing-masing anggota keluarga dalam lingkungan keluarga akan mempunyai dampak yang positif baik bagi pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

### d. Keinginan Memupuk Rasa Cinta

Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan hidup bahagia, meskipun kebahagiaan itu bersifat relatif. Namun demikian setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketenteraman, kemananan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan kebutuhan mental spiritual manusia. Untuk mencapai kebahagiaan

keluarga, hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan cara saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati, serta saling mengasihi.

**e. Asas Musyawarah**

Dalam kehidupan berkeluarga sikap bermusyawarah terutama antara suami istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan kecuali dengan cara bermusyawarah. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi, serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri. Sikap suka bermusyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul.

**f. Sifat Suka Memaafkan**

Diantara suami istri harus ada kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal kecil dan sepele menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri, dan tidak jarang pula sampai menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

**g. Peran Serta demi Kemajuan Bersama**

Demi kemajuan bersama masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya akan memberikan kebahagiaan keluarga.

**3. Masalah-masalah yang Perlu Diperhatikan**

Mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam kehidupan berumah tangga juga termasuk upaya menjaga keharmonisan rumah tangga. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

**a. Hal-hal yang mengganggu kebahagiaan keluarga**

- 1) Membuka rahasia pribadi
- 2) Cemburu yang berlebihan
- 3) Rasa dendam, iri dan dengki
- 4) Judi, minum-minuman keras dan sejenisnya
- 5) Pergaulan bebas tanpa batas
- 6) Kurang menjaga kehormatan diri

b. Hal-hal yang menimbulkan perselisihan

- 1) Mengulangi cerita lama / nostalgia pribadi
- 2) Mengungkit kekurangan suami / istri
- 3) Suka mencela kekurangan suami / istri
- 4) Suka memuji wanita / pria lain
- 5) Kurang peka terhadap yang disenangi suami / istri

B. Apresiasi Sastra dan Kajian Wanita

1. Apresiasi Sastra Pragmatik

Endraswara ( 1999 ) menyatakan bahwa pengajaran sastra hendaknya tidak lagi menekankan sejarah dan teori sastra melulu, melainkan harus mengajak subjek didik untuk memasuki "hutan" sastra. Pengajar tinggal menunjukkan rute dan tempat-tempat yang harus dituju. Pengajar hanyalah berfungsi sebagai fasilitator, yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengetahui sendiri nikmat tidaknya belajar sastra. Tawaran kearah ini bisa digunakan pengajaran apresiasi sastra pragmatik. Artinya kegiatan apresiasi yang menekankan kegunaan, dengan harapan agar belajar sastra itu tetap berfungsi, tidak membuang-buang waktu.

Selanjutnya, Hall dalam Endraswara ( 1998:6 ) menyatakan bahwa dalam wawasan pragmatik karya sastra hendaknya memiliki fungsi *use and gratification* yaitu berguna dan menggunakan kepuasan pada pembaca. Sedangkan Abrams ( 1971:14-21 ) menyitir konsep Philip Sidney dan Richard McKeon. Sidney mengkonsepkan fungsi pragmatik sastra untuk memberikan ajaran dan membarikan kenikmatan ( *to teach and to delight* ). Sedangkan McKeon berpendapat bahwa sastra pragmatik hendaknya mampu menumbuhkan sorak-sorai ( *cheers* ) dan tepukan tangan ( *applause* ) audiens.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas Haryatma, dkk ( 1999 : 145 ) seperti dikutip oleh Endraswara menyatakan bahwa pragmatik merupakan salah satu bidang pendekatan karya sastra yang menitik beratkan perhatiannya pada pembaca. Konsep pragmatik menunjukkan bahwa karya sastra hanya dipandang sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan maksud tertentu kepada pembaca. Pembaca akan menjadi *ultimate goal* ( titik akhir ) dari muara sastra itu. Aspek pragmatik dalam

karya sastra biasanya memang telah dipertimbangkan masak-masak oleh pengarangnya dan diperuntukkan pembaca tertentu.

Seperti telah dikemukakan dalam pendahuluan bahwa dalam menciptakan karya sastra pengarang telah membayangkan siapa-siapa saja yang akan membaca karya ciptanya. Bayangan tersebut meliputi daya tarik pembaca, apa yang diinginkan pembaca, status sosial, umur, etnis dan sebagainya. Kemudian imajinasi itu digarap secara matang dalam menciptakan karya tersebut.

## 2. Kajian Wanita Secara Ilmiah

Dalam wawasan pragmatik sastra, menurut Chamamah-Soeratno ( 1999 : 18 ) dalam kutipan Endraswara, pengarang telah tanggap dengan gejala sosial yang ada. Bahkan soal wanitapun telah menarik para pengarang untuk merespon dalam karyanya. Sehubungan dengan hal ini, Sili Sundari Maharto (1999:1) juga berpendapat bahwa sejak munculnya gerakan perempuan di dunia Barat, khususnya sekitar tahun 1960-an, kegiatan akademik juga memilih untuk memberi fokus perhatiannya pada masalah wanita. Dasar pikiran inilah yang menjadi pangkal tolak perkembangan kajian wanita. Beberapa ilmuwan feminis menganggap penting untuk mengembangkan kegiatan kurikuler yang menganalisis berbagai isu yang menyangkut kondisi hidup wanita secara ilmiah mereka berpendapat bahwa ilmu pengetahuan pada umumnya itu berpandangan androsentrik, ukuran tentang apa yang penting atau yang benar lebih banyak ditentukan oleh laki-laki, atau menggunakan ukuran serta norma yang memihak kaum laki-laki ( Bowell dan Klein, 1983 : 3 ) dalam Maharto. Oleh karena itu maka cara yang kemudian ditempuh adalah memilih topik penelitian dengan fokus kepada masalah yang dialami oleh kaum perempuan, dan metode penelitiannya pun didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan untuk dapat memahami pengalaman perempuan.

Kegiatan kajian wanita di Indonesia dilandasi dan didorong pula oleh semangat dan tujuan yang sama dengan kecenderungan yang terdapat pada pengkajian wanita pada umumnya. Menurut Sadli ( 1994:484 ) adanya motivasi untuk lebih mengenal pengalaman kaum perempuan ( Indonesia ) dan untuk menjadikan keberadaan kaum perempuan dan kondisi hidupnya lebih nampak. Masuknya gagasan dalam GBHN ( 1988 ) tentang perlunya didirikan Pusat Studi Wanita merupakan suatu peristiwa yang secara politis membantu berkembangnya kajian wanita.

### 3. Kajian Wanita dalam Ilmu Sastra

Maharto ( 1999 : 4 ) menyatakan bahwa awal tahun perkembangannya, kritik sastra feminis memusatkan perhatiannya pada pembeberan rasa kebencian kepada wanita dalam sastra. Dapat dilihat bagaimana tokoh-tokoh wanita dalam sastra selalu dicitrakan sebagai penggoda, perempuan jalang, malaikat atau perempuan tua dalam pemeranannya secara stereotip. Namun pengalaman tokoh pahlawan pria dipandang sebagai pengalaman manusia seluruhnya, dan pengalaman wanita dianggap sebagai pengalaman lain.

Selanjutnya dalam tahap kedua perhatian tertuju kepada para pengarang wanita yang oleh Showalter disebut *gynocritics*. Pusat perhatiannya ialah wanita sebagai penulis dengan menitik beratkan kepada penemuan kembali pengarang yang terlupakan serta penilaian kembali karya para pengarang wanita. Penelitian pada tahap ini mencoba mencari jawaban pertanyaan tentang kreatifitas wanita dan bagaimana hal ini terwujud di tengah-tengah keadaan yang didominasi kaum laki-laki. Akhirnya pada tahap terakhir pembentukan teori telah berkembang dengan bermacam-macam metode dan pendekatan yang dapat digunakan dalam kritik sastra feminis. Kritik sastra telah berubah coraknya dari studi intrinsik yang lebih memperhatikan struktur artefak verbal kepada pendekatan yang mempertimbangkan teks sastra dalam konteks sosial dan budaya ( Culler, 1988 : 12 ).

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Berhubung yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah buku, maka semua kata dan kalimat yang terdapat dalam buku tersebut menjadi populasi penelitian. Adapun sampelnya adalah ungkapan-ungkapan ataupun kalimat-kalimat yang sesuai dengan sasaran analisis dalam penelitian ini. Adapun judul buku yang dianalisis adalah "*Letters to Karen on Keeping Love in Marriage*" karya Charlie W. Shedd terbitan Abington Press, New York 1965.

#### B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*, yaitu merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang sah dan mudah dikaji ulang dari data penelitian ke konteks data (Krippendorff dalam Nuryanto, 1992 : 6). Menurut metode ini khusus dikembangkan untuk meneliti fenomena-fenomena simbolik dengan tujuan untuk menggali dan mengungkapkan fenomena lain (yang tak teramati) yang merupakan isi makna atau unsur esensial dari fenomena simbolik tersebut. Keistimewaan metode ini adalah inferensi mendahului analisis data. Namun demikian, inferensi tersebut bersifat sah, sesuai dengan data objektif dan mudah diulang oleh siapapun.

#### C. Metode dan Alat Pengumpul Data

Telah disebutkan diatas bahwa yang menjadi sampel penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan menginventarisasi kalimat-kalimat yang sesuai dengan sasaran analisis penelitian ini, dengan menggunakan tabel yang memuat informasi dari halaman berapa kalimat dikutip dan inferensi apa yang dapat dibuat.

Adapun bentuk tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel  
Inventarisasi Data

No	HALAMAN	UNGKAPAN/KALIMAT YANG DITEMUKAN	KETERANGAN/INFERENSI YANG DIBUAT
1.			
2.			
dst.			

#### D. Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh setelah pengumpulan data adalah, (1) mereduksi data, (2) membuat inferensi, dan (3) membuat interpretasi dengan acuan peranan wanita / istri serta kiat-kiat yang harus dilakukan oleh seorang wanita untuk menciptakan keharmonisan keluarga seperti yang dikemukakan dalam Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, Pedoman Penasihatn Perkawinan terbitan ( BP4 ), Bunga Rampai Kewanitaan terbitan Pustaka Al-Wustho, dan "Chicken Soup for the Couple's Soul" edisi Indonesia terbitan Gramedia Pustaka utama.

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Data

Berikut ini adalah data yang diperoleh, yaitu berupa kalimat-kalimat yang penulis identifikasikan sebagai nasihat yang ditujukan kepada wanita yang ingin selalu memelihara cinta kasih dan menjaga keharmonisan rumah tangganya. Oleh karena itu, untuk mempermudah membacanya, data ini akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu data atau kalimat-kalimat yang mengandung ungkapan yang berkaitan dengan peranan wanita sebagai istri, sebagai ibu dalam rumah tangga serta kiat-kiat yang harus dilakukan oleh seorang wanita dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga, dan permasalahan yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga keharmonisan rumah tangga.

#### 1. Ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan peranan wanita sebagai istri

- a. I think complementing each other is one of the most important things in marriage ( page:42 ).
- b. There is one man in our club whose wife is always praising her husband. I wish I had a woman like that. My wife doesn't know any complements. She is on a constant safari looking for my faults ( page:43 ).
- c. Remember my darling daughter, you can keep him loving you forever if you learn a thousand different ways to tell him he's wonderful. ( page:43 ).
- d. Every man has certain areas where he's particularly pleased if his woman applauds. ( page:44 ).
- e. some automizerlike -women go giddily spraying their vapors all over the place. Yet, though men may appear to enjoy it, most males want more 6than chattering and flattering from the women they love. ( page:45 ).
- f. Take the roof off the green house, mother ! The corn is getting taller ( page:45 )
- g. We appreciate our mates at their best because we are allowed to see them of their worst ( page:48 ).
- h. Some skillful women get ready for their susband's bad moods before the low ceiling comes down ( gage:49 ).

- i. Sharing your hearts through your lips is basic to marriage at its best ( page:52 ).
- j. Do greet him with gladness when first he comes home ( page:52 ).
- k. Do set aside for visiting together ( page:53 ).
- l. Do learn all you can about his work ( page:55 ).
- m. Don't let your interest get away ( page:56 ).
- n. Don't try to impress him with how much you know (page:57 ).
- o. Don't fail to still your lips when you should ( page: 57 ).
- p. Most important words in marriage after " I love you honey" is "I'm sorry honey" ( page:71 ).
- q. Eliminate three words from your marriage and keep them erased if you hope to get through all the way " RIDICULE" ( page:85 ).
- r. You can laugh with him, you can tell him he's funniest in fun. But never laugh at the things he share with you until he laughs first . Ridicule in small doses or large will clam any man eventually ( page:86 ).
- s. Most husbands also have something inside which automatically erects barriers against the wife who is forever pointing out how much better his friends are doing in the economic world ( page:87 ).
- t. I'm doing some phychological reading by a famous authority who holds that every person on earth struggles sometimes to get back into the womb where life was warm and free from care. ( page : 93 )
- u. You must allow your husband now and then to put his head in your lap and be mothered. ( page : 94 )
- v. Most young men came into marriage with a large reservoir of frustation which has accumulated through their growing year. This is one reason that is important for you to keep from having babies too soon. ( page : 108 )
- w. The perfect mate for any man is " An angel in the home and a devil in bed ". Most man has innate hope that their wife will be a combination of " the saint and the sweet little sinner " ( page : 109 ).
- x. Whatever increases the pleasure of sexual intimacy is right if it is mutually desired and lead to complete sexual gratification without harm ( page 113 ).

- y. Take care also to dress yourself in the loveliest things you can afford in preparation for your intimate moments together ( page:116 )
- z. The best protection agaist loose sex is a wife who knows the glories of womanhood and uses her natural charms to the maximum ( page:117 ).

Inilah kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku *Letters To Karen* yang penulis identifikasikan sebagai tanggung jawab atau apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang wanita sebagai seorang istri. Selanjutnya, berikut ini adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang wanita sebagai ibu rumah tangga.

- 2. Ungkapan yang berkaitan dengan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan kiat-kiat mewujudkan keharmonisan rumah tangga
  - a. One of the challenges we face in our life is to discover the fine line between enough and too much. This is true in these three things. ( page 88 )
  - b. You will make every effort to keep your house and yourself tidy and clean. But you won't overdo it ( page:89 ).
  - c. You are wise to let him have a big say in what you belong to, who you go with, and what he can do without your hammering comparison to the accomplishments of others ( page:89 ).
  - d. The good housewives I see seem to be organized. ( page : 130 )
  - e. The good housewives I see take pride in their homes. ( page : 131 )
  - f. Most men grow weary of women who fuss and fume too much over details . I've seen some otherwise good marriages destroyed by perfectionist wives.
  - g. The good housewives I see have somehow learned to make fun out of duty. ( Page : 131 )
  - h. Here is your mother's alphabet for savory smells out meals at their best.
    - A : attractive service
    - B : blessing the meals
    - C : cook according to your budget

- D : don't let him make his own breakfast
- E : eat by candle light now and then
- F : festive occasions
- G : go out together now and then
- H : have your meals ready on time
- I : imagination, a gift of the lord
- J : joyful thoughts
- K : kiss before the meals
- L : lingering the meals is over
- M : manners
- N : nourishing foods
- O : often prepare his favourite dish
- P : plan ahead
- Q : quanting yourshelf with the cookbooks
- R : remember the little thing
- S : sharing with other
- T : television - turn off
- U : unexpected surprises
- V : variety
- W : welcome him warmly
- X : extra helping
- Y : your own appearance
- Z : zest. ( page : 134-138 )

- i. Learn to enjoy your kitchen and fill it with love from your soul.( page:139 ).
- j. So love that man and love him from behid your stove.

Kalimat-kalimat tersebut di atas penulis identifikasikan sebagai hal atau tanggung jawab seorang istri sebagai ibu rumah tangga. Selanjutnya, berikut ini adalah hal-hal yang sebaiknya diperhatikan oleh seorang istri.

3. Ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi permasalahan keluarga.

Berikut ini adalah ungkapan -ungkapan yang penulis identifikasikan mengandung nasihat atau petunjuk yang harus diperhatikan oleh seorang istri dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga.

- a. Most parents wish their children a pleasant, peaceful life. Yet, life is not always what we might prefer. Trouble in some form is part of living for most people. There are a few who appear to have an inside track with the gods of good fortune. But for ordinary citizens there will be troubles and sickness, losses and woe, death and dilemma. What can you do if life gets hard ? The following ABC's for adversity are worth remembering :
- b. A. Calmly face the fact you will not be exempt from the harsh and troublesome.
- c. A second help for the hard times is this natural follow-up of number one - *God does not promise his followers freedom from trouble*. He only pledges that he will be with us when the thunder claps and the lightning flashes.
- d. A third strengthening factor looms larger as I go back over the case histories of marriages I have seen from the inside. This is that you do a big thing when you *determine together that the hard things will be used as sealers rather than dividers of your union*.

So, this is a good credo for a victorious union : " Why life is like this we do not know! But we know this! What happens is not so important as what we do with what happens. One day the sun will return and we will be better, finer people. God is never far away ! Nothing shall separate us from togetherness with each other and with him. ( pp.141-45 )

- e. True love of the highest kind is not gazing starry-eyed forever into each other's optics, but looking fondly toward each other is not the sole purpose in marriage. You should cut some windows in your selfishness. You must do this not only to let the sun in but to let your eyes look out. See the children playing. Notice the neighbour working his garden. Watch folks passing along the street. Count the cars go by.

- f. Make friends and share your love because that's one of the big reasons why it was given to you. Selfishness in any form is sin, and unless you work out the love which God has worked in, you may be part of the world's evil rather than its blessing. ( p.145 )
- g. Another outward move which needs consideration is the turn toward *relatives and in-laws*. You 'll never have peace all the way to the center of your soul until you have worked out some kind of peace with brothers - in -law, sisters- in-law, parents-in -law, aunts,uncles,nephews, nieces, and the whole tribe.
- h. One more important outward swing of your doors bears the label, social service. ( p.147 )
- i. Generally, it is true that you get you pay for. But some souls pay the full price and receive no recompense. There are men who turn out to be bad matches for even the finest women. She may give him her all; he takes everything and gives her nothing. ( p.151 )
- j. I want to write this one letter to ask you to reserve a very special kindness for those who are not so fortunate. They need the tenderness touch your hand can give. They need a ready ear and a sincere friend to share their fears. So whenever this happens in the vicinity of your heart, make haste to open your soul with godly sympathy.you will also want to open your lips in a prayer for a better tomorrow than their shattered yesterdays have been. The happier you are the more you must stretch out room inside yourself for those who have not found life so good and beautiful as you have found it. (p.152 )
- k. Here is the key of keys to love at its radiant best : That *couple who understands that their union is for Someone greater than the two of them has discovered the secret gafe to marriage at its best.*

## B. Pembahasan

Berdasarkan data di atas, yaitu kalimat-kalimat yang ditulis oleh Dr. Shedd yang terdapat dalam buku *Letters to Karen*, dapat diinterpretasikan sebagai nasihat-nasihat yang diberikan kepada putrinya, Karen, yang akan membangun rumah tangga. Berhubung Dr. Shedd adalah seorang pendeta, nasihat-nasihat tersebut tentu bukan semata-mata ditujukan kepada putrinya saja, melainkan juga ditujukan kepada siapa saja, terutama para remaja putri yang akan memasuki jenjang rumah tangga dan para wanita ataupun para istri yang ingin melestarikan keharmonisan rumah tangga mereka. Adapun nasihat-nasihat yang diberikan Dr. Shedd kepada putrinya adalah antara lain meliputi : bagaimana seharusnya sikap seorang istri kepada suaminya agar suami tetap mencintai dan menyayangnya, bagaimana sikap dan kiat-kiat seorang istri sebagai ibu rumah tangga agar kehidupan keluarganya senantiasa tentram dan damai, dan bagaimana sikap seorang istri dalam menyikapi permasalahan-permasalahan hidup yang dihadapi oleh keluarga sendiri maupun keluarga sanak saudaranya.

Hal-hal yang harus diketahui oleh wanita sebagai seorang istri

Berikut ini adalah hasil interpretasi dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam kelompok (1), yaitu yang berkenaan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang wanita sebagai seorang istri :

1. Satu hal yang amat penting yang harus dimengerti dan disadari oleh seorang istri ialah bahwa diantara mereka ( suami dan istri ) pasti ada kekurangan-kekurangannya. Untuk itulah mereka harus bisa saling menerima dan saling mengisi kekurangan-kekurangan tersebut. ( 1a , g )
2. Seorang istri perlu mengerti bahwa sebagai manusia biasa suami itu butuh perhatian, pujian, ataupun sanjungan atas prestasi yang telah dicapainya. Disamping itu suami perlu dihormati, dihargai dan didengar kata-katanya. Suami tidak suka istri yang selalu mencari-cari kesalahan suami. ( 1 b,c,d )

3. Seorang istri sebaiknya juga tidak terlalu manja, cerewet, banyak omong ( 1e,f).
4. Seorang istri hendaknya tanggap kalau suami sedang marah atau kesal, dan bisa meredam kemarahan dan kekesalan suami sebelum kemarahan itu memuncak. ( 1h,i ).
5. Seorang istri harus menyambut suaminya dengan wajah yang ceria atau senyum yang menawan ketika suaminya pulang. ( 1j ).
6. Seorang istri harus bisa menyisihkan waktu untuk saling berkunjung dan saling berbincang-bincang. ( 1k,m )
7. Seorang istri sebaiknya juga harus tahu apa yang menjadi pekerjaan suaminya. ( 1l ).
8. Walaupun kenyataannya istri itu lebih pandai atau lebih pintar dari pada suami jangan sampai memperlihatkan kesan dia lebih pintar dari pada suami ( 1n,o ).
9. Selain ucapan " Aku mencintaimu ( I love you )" yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan rumah tangga adalah ucapan "Mas/ Bang/ Da saya minta maaf ( I'm sorry, honey )". ( 1p ).
10. Seorang istri sebaiknya jangan sampai menertawakan atau mencemooh suami. ( 1q,r ).
11. Sebaiknya seorang istri jangan membanding-bandingkan atau menyebut-nyebut lebihberhasilan orang lain di bidang ekonomi dihadapan suami ( 1s ).
12. Seorang istri harus mau mendengarkan keluh-kesah suami, menampung beban yang dirasakan berat oleh suami dan membiarkan suami menaruh kepalanya di pangkuan untuk mengadukan segala permasalahan yang dihadapi ( 1t,u,v ).
13. Seorang istri juga sebaiknya tanggap akan kebutuhan estetis, psikologis dan biologis suaminya. Oleh karena itu, ia harus selalu berdandan dengan baik terutama saat-saat sedang berduaan dengan suaminya. Teknik-teknik apa yang diminta oleh suami saat "bercinta" hendaknya tidak dipermasalahkan demi mencapai kepuasan bersama. ( t, w,x, y, z ). Seorang istri sebaiknya pandai memanfaatkan naluri kewanitaan dan kecantikan dari dalam agar dapat selalu memikat sang suami.

Apabila dicermati satu demi satu kalimat-kalimat tersebut di atas ( dari a sampai dengan z ) terlihat bahwa nasihat Dr. Shedd kepada putrinya, Karen, yang menurut ceritanya akan segera memasuki jenjang pernikahan, telah mencakup hampir seluruh aspek kehidupan pasangan suami istri. Nasihat-nasihat yang diberikan Dr. Shedd melalui contoh-contoh dari kehidupan orang lain yang datang berkonsultasi padanya, merupakan hal-hal penting atau pernik-pernik kehidupan yang kadang sering dilupakan atau disepelekan oleh pasangan suami istri. Lebih-lebih seorang istri yang sudah sibuk dengan urusan rumah tangga dan urusan anak-anak sering melupakan kebutuhan suami. Seolah-olah istri sudah tidak ada waktu untuk memperhatikan atau mengurus suami. Maunya hal-hal yang bisa dilakukan sendiri seperti bikin minum, menyiapkan pakaian, membuka dan menutup pintu kalau mau berangkat atau pulang kerja itu semua biar dilakukan sendiri tidak perlu oleh istri.

Tentunya ada maksud tertentu dari suami mengapa dia tidak mau membikin minuman sendiri, menyiapkan pakaiannya sendiri atau membuka menutup pintu sendiri, yaitu ingin menghargai istri, memberi kesempatan kepada istri untuk menunjukkan perhatiannya kepada suami. Hal inilah yang sering menimbulkan kesalah pahaman, karena tidak diberitahukan sebelumnya. Kalau sebelumnya dikomunikasikan, tentu tidak akan terjadi kesalahpahaman. Istri tidak akan menyalahkan suami karena apa-apa suami kok minta diladeni, sementara pekerjaan buat dia sudah berderet menunggu; suami juga tidak menyalahkan istri karena merasa tidak diperhatikan atau di"cuekin" oleh istri.

Disamping hal-hal bersifat umum nasihat-nasihat yang diberikan oleh Dr. Shedd kepada putrinya, Karen, juga sampai pada hal lebih bersifat pribadi, yaitu tentang kehidupan seksual. Dalam kenyataan, tentu sangat jarang orangtua yang membekali putrinya dengan pengetahuan semacam itu. Orangtua lebih cenderung menyerahkan masalah itu kepada anaknya, karena mereka menganggap mereka kan sudah lebih terpelajar dan bisa mendapatkan petunjuk atau nasihat tentang itu dari membaca buku-buku. Yang baik tentunya, nasihat itu datang dari dua-duanya. Orangtua juga memberitahu atas dasar pengalaman yang sesungguhnya mereka alami, dan menyuruh anaknya membaca-baca buku untuk memperluas pengetahuannya.

Itulah nasihat-nasihat yang bisa diinterpretasikan dari surat-surat Dr. Shedd kepada putrinya, Karen, yang berkenaan dengan tanggung jawab seorang istri kepada

1. Seorang istri sebagai ibu rumah tangga harus tahu bahwa salah satu tantangan yang mesti dihadapi dalam kehidupan rumah-tangga adalah menemukan batas yang sangat sulit dibedakan antara "cukup" dan "terlalu banyak". Pada dasarnya manusia jarang yang bisa merasa cukup. Sudah dikarunia sesuatu lebih dari yang ia butuhkanpun masih merasa kurang, terutama kalau melihat orang lain yang dikaruniai lebih dari dia ( 2 a).
2. Seorang istri sebagai ibu rumah tangga, harus berusaha untuk selalu memelihara rumah maupun dirinya supaya tetap rapih dan bersih. Namun, dalam melakukan usaha ini istri hendaknya jangan terlalu memaksakan diri. Gara-gara ingin rumahnya selalu bersih dan rapih, dirinya ingin kelihatannya selalu bersih dan rapih lalu menuntut macam-macam yang tidak terjangkau oleh kemampuan suami. (2.b).
3. Seorang istri sebagai ibu rumah tangga, akan dikatakan bijaksana kalau dia mau menerima komentar atau pertanyaan suaminya akan "milik siapa dia sebenarnya", dengan siapa dia pergi, dan apa yang dapat dia ( suaminya ) lakukan tanpa harus dibanding-bandingkan dengan keberhasilan orang lain. Dia akan selalu membagikan rumah tangganya sendiri ( 2.c, e ).
4. Seorang ibu-rumah tangga yang baik adalah yang serba teratur ( 2.d ).
5. Seorang istri seharusnya tahu kalau suami itu sebenarnya tidak suka kalau istri itu selalu ribut dan ingin mengatur segalanya ditempatnya. Perlu diketahui pula bahwa rumah tangga yang bisa rusak lantaran istri yang terlalu perfeksionis ( 2.f ).
6. Seorang ibu rumah tangga yang baik adalah yang mau belajar menyukai pekerjaannya, sehingga dapat melakukan tanggung jawabnya dengan rasa senang, tidak merasa terbebani. ( 2.h )
7. Seorang ibu rumah tangga sebaiknya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang masak memasak, termasuk didalamnya bagaimana mengatur uang belanja, memasak, dan menyajikan makanan dengan baik supaya bervariasi, menarik, penuh gizi dan sebagainya. Pokoknya seorang ibu rumah tangga sebaiknya belajar mencintai "dapur" dan mengisinya dengan cinta sepenuh hati. Oleh karena itu, cintailah suami dan cintailah dia dari balik "dapur" ( 2.h, l, j ).

Dari kalimat-kalimat di atas jelas bahwa tanggung jawab seorang istri sebagai ibu rumah tangga adalah selain menjaga kerapihan, kebersihan dan keteraturan suasana dalam rumah, dia juga harus menjaga kebersihan, kerapihan dan keteraturan dirinya sendiri supaya bisa menciptakan suasana rumah yang nyaman, menyenangkan, bagi setiap penghuninya. Hal-hal seperti ini perlu dilakukan untuk menghindari supaya jangan sampai ada hal-hal yang menyebabkan suami atau penghuni rumah yang lain kecewa dan merasa malas untuk pulang ke rumah. Seorang ibu rumah tangga harus punya kiat-kiat untuk membuat suasana rumah sebagai "istana". Bahkan menurut Dr. Shedd ada kiat-kiat khusus yang bisa disingkat kedalam abjad A sampai dengan Z untuk membuat suasana makan menyenangkan.

Jika dibandingkan dengan apa yang menjadi tanggung jawab seorang ibu rumah tangga di Indonesia demi menjaga keharmonisan rumah tangganya, nasihat-nasihat Dr. Shedd tentang hal serupa juga tidak jauh berbeda. Baik di Amerika maupun di Indonesia suasana rumah yang nyaman, aman, tenteram dan damai biasanya diciptakan oleh ibu, atau sangat tergantung pada kemampuan ibu dalam mengatur tata laksana rumah tangga. Seperti yang disebutkan dalam buku pedoman penasihatn perkawinan, seorang ibu berkewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga, menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Yang tidak terdapat dalam nasihat Dr. Shedd sehubungan dengan tanggung jawab ibu rumah tangga adalah : memelihara dan mendidik anak sebagai amanat Allah, dan memelihara dan menjaga kehormatan dan harta benda keluarganya. Adapun mengenai kiat-kiat yang lain untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga baik di Amerika maupun di Indonesia pada prinsipnya adalah sama, yaitu adanya saling pengertian, saling menerima, saling melakukan penyesuaian diri, keinginan untuk memupuk rasa cinta, asas musyawarah, sifat memaafkan dan peran serta demi kemajuan bersama.

#### Nasihat Bagi Seorang Wanita Dalam Menghadapi Permasalahan Keluarga

Berikut ini adalah hasil interpretasi kalimat-kalimat pada kelompok ( 3 ), yang penulis identifikasikan sebagai nasihat-nasihat Dr. Shedd kepada putrinya, Karen, kalau

nantinya ia menghadapi permasalahan hidup dalam keluarga atau rumah tangganya atau menyikapi permasalahan yang dihadapi sanak saudaranya.

1. Seorang istri atau ibu rumah tangga harus mengerti bahwa dalam hidup ini pasti ada masalah yang harus dihadapi. Yang harus diketahui pula adalah permasalahan yang dihadapi tidak selalu sama antara orang yang satu dengan yang lain. Bila sedang menghadapi masalah maka sebaiknya hadapilah bersama ( berdua ) dengan tenang dan yakin kalau Tuhan akan selalu menyertai. Jika berhasil mengatasi permasalahan dengan baik berarti kerukunan keluarga akan menjadi semakin lekat takkan mudah terpisahkan dan menjadi orang-orang yang lebih baik kualitas keimanannya. ( 3.a,b,c,d ).
2. Dalam kehidupan berumah tangga istri juga harus tahu betapa pentingnya menjalin hubungan baik, bergaul atau mempererat tali silaturahmi dengan sanak saudara termasuk saudara-saudara ipar, teman-teman, dan tetangga. Ketentraman tidak akan tercipta tanpa adanya hubungan baik dengan orangtua dan saudara-saudara, baik dari pihak sendiri maupun dari pihak suami, teman-teman dan tetangga. Oleh karena, sifat egois sebaiknya dihilangkan. ( 3.e,f,g ).
3. Jika tidak ingin bermasalah dengan orang-orang yang tinggal di sekitarnya, seorang istri juga harus menyadari kalau suami atau juga dirinya sendiri perlu menyempatkan walau hanya sedikit waktunya untuk bermasyarakat, atau melibatkan diri dalam kegiatan sosial di lingkungan tempat dia tinggal. ( 3. H ).
4. Seorang istri sebaiknya juga harus mengerti kalau watak atau karakter orang pria itu berbeda-beda. Ada pria yang dapat menjadi suami yang baik sekali, tapi ada pula pria yang tidak bisa menjadi suami yang baik. Bahkan ada pria yang berbuat seenaknya atau berlaku sewenang-wenang terhadap istrinya. Padahal istrinya itu adalah wanita yang baik-baik. Kalau kebetulan anda bernasib baik, mendapat suami yang baik, anda harus bisa berempati kepada wanita ( istri ) yang bernasib "malang". Anda harus memberi tempat khusus buat dia, untuk mau mendengarkan keluh kesahnya, memberikan perhatian kepadanya, berbagi suka dan duka dengannya, mendoakannya. Pasangan suami istri yang tahu bahwa kebersamaannya adalah semata-mata hanya untuk yang Maha Kuasa akan menemukan " gerbang rahasia " menuju pernikahan yang

harmonis ( 3.i, j, k ). Artinya, kalau seseorang itu mendapatkan kebahagiaan, hendaknya kebahagiaan itu jangan hanya dinikmati sendiri, tetapi tengok dan berempatilah kepada orang lain yang kurang beruntung, yang belum mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

Jika dibandingkan dengan kondisi di Indonesia, tugas dan tanggung jawab seorang istri di Amerika, seperti yang disampaikan oleh Dr. Shedd sehubungan dengan bagaiman seorang istri menyikapi atau menghadapi permasalahan keluarga pada dasarnya adalah sama. Permasalahan keluarga itu tidak mesti datang dari dalam keluarga itu sendiri, kadang datang dari pihak ketiga bisa dari keluarga istri sendiri, keluarga suami, saudara atau teman. Itu yang harus selalu diperhatikan dan disadari oleh seorang istri. Kadang-kadang hubungan suami istri itu sudah baik, harmonis, tetapi karena istri mudah terpengaruh intervensi saudara, teman atau tetangga keharmonisan rumah tangga bisa rusak karenanya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa ( sesuai dengan interpretasi penulis ) yang mejadi tanggung jawab seorang wanita / istri di Amerika menurut Dr. Shedd adalah :

1. Sebagai seorang istri, wanita harus :
  - a. Bisa saling menerima dan saling mengisi kekurangan masing-masing.
  - b. Memberikan perhatian, pujian, atu sanjungan kepada suami.
  - c. Tidak terlalu banyak omong dan banyak menuntut ( pushy ).
  - d. Bisa meredam kemarahan suami.
  - e. Menyambut suami dengan wajah ceria saat suami pulang kerja.
  - f. Tidak menganggap dirinya lebih pintar dari suaminya.
  - g. Selain ucapan "I love you honey"( saya mencintaimu sayang ), ucapan "I'm sorry honey" ( saya minta maaf sayang ) harus menjadi kebiasaan dalam keluarga.
  - h. Tidak mencemooh atau meremehkan suami.
  - i. Mendengarkan keluh kesah suami.
  - j. Tidak membanding-bandingkan suami dengan menyebut-nyebut kesuksesan orang lain.
  - k. Peka terhadap permintaan dan keinginan suami, terutama mengenai hubungan suami istri.
  
2. Sebagai seorang ibu rumah tangga, seorang wanita harus :
  - a. Bisa menemukan batas antara cukup dan terlalu banyak dalam kebutuhan sehari-hari.

- b. Memelihara kerapian dan kebersihan rumah serta kebersihan dan kerapian diri sendiri.
  - c. Memiliki rasa bangga akan keluarga/ rumah tangga yang dibinanya dan tidak membanding-bandingkannya dengan rumah tangga orang lain.
  - d. Memiliki pola hidup yang teratur.
  - e. Tidak bersifat perfeksionis atau suka ribut-ribut kalau ada sesuatu yang tidak pada tempatnya di rumah.
  - f. Mau belajar menyukai apa yang menjadi tanggung jawab atau tugasnya sehingga bisa dengan ikhlas dan senang melakukannya.
  - g. Pandai mengatur tata laksana rumah tangga.
3. Dalam menghadapi permasalahan keluarga seorang wanita/ istri harus :
- a. Bisa bersabar dan menerima segala bentuk kesulitan.
  - b. Berusaha menjalin hubungan/ komunikasi yang baik dengan sanak saudara baik dari pihak suami atau pihak sendiri, dengan teman dan tetangga.
  - c. Menyadari bahwa setiap orang itu punya karakter yang berbeda-beda, sehingga masalah yang dihadapi oleh setiap keluarga juga berbeda-beda pula.
  - d. Mau mendengarkan dan membantu memecahkan kesulitan orang lain bila diminta.

Jika dibandingkan dengan apa yang menjadi tanggung jawab seorang wanita Indonesia ( Timur ), nasihat-nasihat Dr. Shedd yang merupakan tanggung jawab wanita Amerika ( Barat ) dalam upaya melestarikan keharmonisan rumah tangga pada dasarnya adalah sama. Dr. Shedd adalah seorang pendeta, apa yang diajarkan kepada putrinya itu, selain berdasarkan pengalaman yang beliau hadapi dalam kehidupan sehari-hari tentu juga berdasarkan kaidah-kaidah atau norma agama. Seperti halnya apa yang menjadi tanggung jawab seorang wanita yang terdapat dalam buku-buku yang penulis ambil adalah juga berdasarkan akidah dan norma agama.

Dari ketiga kelompok nasihat Dr. Shedd yang merupakan tanggung jawab seorang wanita Amerika ( Barat ) tersebut di atas pada dasarnya sama dengan apa yang menjadi tanggung jawab seorang wanita Indonesia ( Timur ) dalam rangka mengupayakan keharmonisan rumah tangga. Adapun hal-hal yang tidak dijumpai oleh penulis dalam nasihat Dr. Shedd apa yang menjadi tanggung jawab seorang wanita/ istri Indonesia adalah 1) Hormat dan patuh kepada suami, 2) Menjaga kehormatan suami disaat kepergiannya, 3) Memelihara dan mendidik anak sebagai amanat Allah, dan 4) Memelihara dan menjaga harta benda keluarga. Mengapa ini terjadi, boleh jadi karena di Amerika, konsep persamaan hak antara pria dan wanita itu sudah benar-benar diterapkan. Jadi, mengenai hal-hal tersebut adalah menjadi tanggung jawab bersama, sehingga tidak disebutkan sebagai tanggung jawab wanita saja.

Sebaliknya, ada juga hal-hal yang harus diketahui dan seolah-olah juga menjadi tanggung jawab wanita Amerika ( Barat ) yang tidak dilaksanakan oleh wanita Indonesia ( Timur ), yaitu 1) Senantiasa mengungkapkan rasa cintanya kepada suami dengan kata-kata dan pelukan di saat-saat tertentu 2) Mengungkapkan permintaan maaf secara langsung dengan kata-kata I'm sorry, honey, 3) Memberikan pujian, ucapan rasa bangga atas prestasi yang dicapai oleh suami. Mengapa hal ini tidak terjadi di kalangan wanita Indonesia karena mereka berkeyakinan bahwa seperti yang dilakukan oleh wanita Amerika itu cukup dibuktikan dengan sikap dan perbuatan tidak perlu diucapkan.

Jadi, menurut pendapat penulis pada dasarnya nasihat-nasihat Dr. Shedd kepada putrinya , Karen, tentang bagaimana atau apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang wanita dalam upaya memelihara keharmonisan rumah tangga melalui surat-suratnya, sebagian besar dapat diterima oleh wanita atau masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebab, acuan nasihat-nasihat Dr. Shedd dan acuan buku-buku nasihat yang diambil oleh penulis adalah ajaran agama. Meskipun ajaran itu diambil dari agama yang berbeda, isi kandungan ajaran itu menuju arah yang sama.

## B. Saran-saran

Untuk memperluas wawasan, ada baiknya buku-buku seperti *Letters to Karen* ini dibaca oleh para remaja putri atau ibu-ibu rumah tangga. Bahkan sebenarnya buku ini telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan judul "Surat Kepada Karen". Oleh karena itu, tidak ada alasan lagi bagi para remaja putri atau ibu-ibu untuk tidak bisa membaca dan memahami isinya lantaran kesulitan bahasanya.

Khususnya bagi mahasiswa jurusan bahasa Inggris buku membaca buku ini akan sangat bermanfaat. Sebab, buku semacam ini dapat dipakai sebagai sumber untuk memperkaya kosa kata tentang kehidupan sehari-hari di Amerika. Dengan demikian pengetahuan lintas budaya akan teraih juga melalui membaca buku semacam ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1971. *The Mirror and The Lamp : Romantic Theory and the Critical Tradition* . London : Oxford University Press.
- Badan Penasihat Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian ( BP 4 ) Pusat. 1985. *Pedoman Penasihat Perkawinan* . Jakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1985. *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 1999. Pengajaran Pragmatik Sastra Berwawasan Feminis. *Makalah* . Disampaikan pada Pertemuan Ilmiah Daerah ke-2 HISKI Komda DIY.
- Hall, John. 1979. *The Sociology of Literature* . London : Longman.
- Maharto, Siti Sundari. 1999. Jender dalam Sastra Indonesia. *Makalah*. Disampaikan pada Pertemuan Ilmiah Daerah ke-2 HISKI Komda DIY.
- Shedd, Charlie W. 1965. *Letters to Karen on Keeping Love in Marriage*. New York : Abingdon.

**DAFTAR PERSONALIA  
PENELITIAN**

a. Nama Lengkap : Dra.Sudilah,M.Sc.Ed.  
b. NIP : 130522061  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. Pangkat/Gel. : Penata TK I / III<sup>0</sup>  
e. Jabatan : Lektor  
f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta  
g. Fakultas : FKIP